
***Good Corporate Governance* dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Nurul Diana Amelia¹, Retno Suwiyanti²

^{1,2} Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat

Email Korespondensi: retnosuwiyanti22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang telah diaudit pada periode 2019-2023. Teknik alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative descriptive method with literature and documentation research methods. The data used are secondary data obtained from the audited annual reports of food and beverage manufacturing companies for the period 2019-2023. The analytical tools used in this study consisted of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination testing. The results of the study show that the Board of Directors has a significant positive effect on financial performance. The Board of Commissioners has a significant positive effect on financial performance. The Audit Committee does not have a significant effect on Financial Performance. Meanwhile, the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee simultaneously have a significant effect on Financial Performance in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

PENDAHULUAN

Persaingan global yang semakin ketat mengakibatkan setiap perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan daya saingnya dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya untuk mencapai tujuan dan berkembang. Upaya ini bertujuan untuk menggugah minat investor untuk berinvestasi di berbagai sektor, khususnya di sisi keuangan. Di Indonesia, sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang terus mengalami perkembangan pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia terus meningkat pada setiap tahunnya. Perkembangan sektor industri tersebut dapat meningkatkan minat investor.

Investor cenderung menilai kelayakan investasi melalui indikator yang terdapat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil (Winarno, 2017).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Safitri & Indira, 2024). Meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan tujuan yang dicapai guna menarik para pemangku kepentingan yang dapat mendukung operasional perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang diukur oleh perusahaan dan pemegang sahamnya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan profitabilitas yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin besar, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar (Sari & Agustiniingsih, 2022).

Di samping itu, pencapaian kinerja keuangan tidak hanya berdasarkan aktivitas operasional, namun dapat dilihat dari kemampuan tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang tidak sehat dapat menyebabkan menurunnya kualitas kinerja perusahaan dan meningkatkan risiko. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, terhadap keuntungan yang akan diterima dari hasil investasinya. Akibatnya, berdampak negatif terhadap minat investor. Di Indonesia, hal ini telah diatur melalui Surat Keputusan BUMN NO. Kep.117/MBU/2002, bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) bertanggung jawab atas keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan untuk mencapai nilai pemegang saham jangka panjang, dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan, undang-undang, dan aturan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) sangat penting berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa teori ini berfokus pada sifat hubungan

kontraktual antara pemegang saham dan manajemen. Menurut teori ini, pekerjaan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen dianggap sebagai agen pemilik (Khan, 2011). Lebih lanjut oleh Jensen (2002) yang mendefinisikan teori keagenan sebagai kontrak antara pemilik dan manajemen. Pemegang saham berkepentingan untuk meningkatkan kekayaannya pribadi, sementara manajer bekerja untuk pemegang saham, namun prioritasnya adalah peningkatan kompensasi manajemen itu sendiri, bukan hanya kekayaan pemegang saham. Dengan demikian, konflik kepentingan muncul, dan ini menyebabkan masalah keagenan dalam hubungan prinsipal dan agen. Konflik antara manajemen dan pemegang saham juga dapat terjadi karena masalah asimetri informasi.

Teori keagenan dianggap memiliki cakupan yang terbatas karena hanya mengidentifikasi kepentingan pemegang saham. Pada sisi lain, teori pemangku kepentingan (*stewardship theory*) menjelaskan bahwa perusahaan harus menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Pemangku kepentingan dianggap sebagai organisasi atau individu mana pun yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan organisasi (Freeman, 2010). Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa manajer harus bekerja demi kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan dan dewan direksi harus memantau kinerja manajer. Gagasan teori ini diperluas oleh Schmid pada tahun 2006 dalam skenario saat ini di mana bisnis perlu memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (Younas, 2022). Baik *agency theory* maupun *stewardship theory* menjadi dasar pemahaman yang penting bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam memastikan efektivitas manajemen dan akutabilitas perusahaan.

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan oleh Purwaningsih & Fadli (2022) bahwa ukuran komite audit dan dewan direksi memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Baharuddin (2022) bahwa ukuran direksi dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya ukuran direksi dan komisaris independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Adapun studi yang dilakukan Fazila et al. (2024) membuktikan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan, variabel GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan inkonsistensi, pengaruh GCG tergantung pada jenis sektor industri, struktur perusahaan dan indikator tata kelola yang digunakan serta kondisi perekonomian maupun perkembangan pada sektor tertentu.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan penelitian yang lebih lanjut terkait pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan khususnya ROA pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang saat ini sedang berkembang. Kajian ini menjadi sangat penting tidak hanya secara akademis, namun juga relevan bagi pengambilan keputusan investor, regulator dan pihak yang berkaitan dalam upaya meningkatkan ekosistem investasi yang lebih sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman tahun 2019-2023. Sedangkan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun data tersebut didapatkan melalui *website* IDX (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Adapun teknik analisis data menggunakan uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R²).

Menurut Ghozali (2021) yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Adapun dilakukan pengukuran untuk setiap variabel sebelum dilakukan tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

Dewan Direksi (X1)

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi Perusahaan}$$

Dewan Komisaris (X2)

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Komite Audit (X3)

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

Nilai Perusahaan (Y)

$$ROA (\text{Return on Assets}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik

berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04156325
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.077
	Test Statistic	.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.361
99% Confidence Interval	Lower Bound	.350
	Upper Bound	.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$, sehingga dapat diartikan data residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Direksi	,875	1,143
Dewan Komisaris	,842	1,187
Komite Audit	,938	1,066

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang dapat diartikan variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model dikatakan baik atau bagus jika tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria yang masuk ke dalam model yang tidak ada autokorelasi positif atau negatif yaitu jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.283	.043528	.980

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit

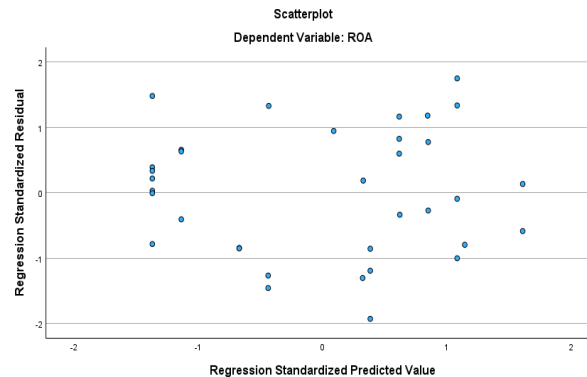
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,980 terletak diantara nilai -2 dan +2, yang mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi dalam residual model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali (2021). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pola yang ada pada *scatterplot* menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residunya SRESID. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik uji heteroskedastisitas melalui *Scatterplot* pada penelitian ini menyebar dibawah dan diatas garis 0 pada sumbu Y, yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (ROA) berdasarkan variabel *GCG* terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen yaitu *GCG* terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit memengaruhi variabel dependen ialah nilai perusahaan (ROA) melalui suatu persamaan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.181	.070		2.597	,000
Dewan Direksi	-.007	.005	-.206	2,327	,004
Dewan Komisaris	-.023	.007	-.495	2,126	,034
Komite Audit	.016	.023	.104	1,693	,049

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (ROA)

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,181 - 0,007X_1 - 0,023X_2 + 0,016X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,129 yang menyatakan jika variabel independen, yaitu variabel independen yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit bernilai sama dengan nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai keputusan pembelian konstan, karena ketiga variabel independen bernilai 0 (tidak berubah), maka dapat dikatakan nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 0,181.
2. Nilai koefisien regresi Dewan Direksi (X_1) terhadap nilai perusahaan (ROA) bernilai negatif sebesar - 0,007. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu

satuan, maka nilai perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

3. Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris (X2) terhadap nilai perusahaan (ROA) bernilai negatif sebesar - 0,023. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi Komite Audit (X3) terhadap nilai perusahaan (ROA) mempunyai pengaruh positif dengan nilai sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients t	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.181	.070		2.597 ,000
Dewan Direksi	-.007	.005	-.206	2,327 ,004
Dewan Komisaris	-.023	.007	-.495	2,126 ,034
Komite Audit	.016	.023	.104	1,693 ,049

Dependent Variable: Nilai Perusahaan (ROA)

Penjelasan Uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan (ROA).
Diketahui nilai tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi terdapat pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (ROA).
2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan (ROA).
Diketahui nilai tingkat signifikan $0,034 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris terdapat pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (ROA).
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (ROA).
Diketahui nilai tingkat signifikan $0,049 < 0,05$, artinya variabel Komite Audit terdapat pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan (ROA).

2. Uji F (Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada Uji f ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen di nyatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

		Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Model							
1	Regression	.031	4	.010	5.471	.004 ^b	
	Residual	.059	31	.002			
	Total	.090	34				

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit

Berdasarkan dari tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai F hitung sebesar 54,215 > f tabel sebesar 2,287, dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.004 < 0,05. Artinya hasil perolehan yaitu H0 ditolak, Ha diterima. Maka dapat disimpulkan variabel independen Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Uji Determinan (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R²) dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.546	.583	.0435279

c. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit

d. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (ROA)

Pada tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada uji koefisien determinasi (R²) memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,546, dapat diartikan bahwa 54,6% Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dapat menjelaskan nilai perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Sedangkan, 45,4% lain nya dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan pada penelitian ini, seperti indikator yang terdapat pada *sustainability report* dan lain sebagainya.

Pembahasan

1. Pengaruh dewan direksi terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman

Diketahui Nilai probabilitas signifikan pada variabel Dewan Direksi sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen Dewan Direksi dengan variabel dependen nilai perusahaan (ROA). Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sutarti et al. (2025) bahwa ukuran dewan memiliki efek

positif dan signifikan terhadap ROA. Sutarti et al. (2025) mengemukakan bahwa variabel memainkan peran yang lebih menonjol dalam meningkatkan kinerja akuntansi di industri berbasis kimia daripada dua variabel lainnya. Menurut *stewardship theory*, para direktur dapat dianggap sebagai manajer yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja Perusahaan dalam jangka panjang. Dewan Direksi yang efektif dapat mengambil keputusan strategis sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan asset dan profitabilitas perusahaan (Freeman, 2010).

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman

Hasil Nilai probabilitas signifikan pada variabel Dewan Komisaris sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen Dewan Komisaris dengan variabel dependen nilai perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan Setiawan & Nisa (2021) bahwa tata Kelola perusahaan yang diproksikan dengan dewan komisaris menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan masalah yang timbul dari *agency theory* adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi, maka komisaris berperan sebagai suatu mekanisme pengawasan yang digunakan untuk meminimalkan risiko konflik tersebut. Jika terdapat pengawasan yang baik, kualitas keputusan manajemen meningkat sehingga pada gilirannya kinerja perusahaan akan berkembang dengan baik.

3. Pengaruh komite audit terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman

Hasil Nilai probabilitas signifikan pada variabel Komite Audit sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen Komite Audit dengan variabel dependen nilai perusahaan (ROA). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiardhani & Payamta (2022) bahwa terdapat pengaruh positif variabel komite audit dengan variabel kinerja perusahaan.

Agency theory menjelaskan pada variabel komite audit menjadi salah satu pihak yang melakukan pengawasan dan memelihara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan (Jensen, 2002). Keberadaan komite audit yang kredibel sebagai upaya meminimalkan risiko terjadinya *fraud* dan memudahkan pengambilan keputusan manajemen sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman

Berdasarkan hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai F hitung sebesar $54,215 > f$ tabel sebesar 2,287, dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya hasil perolehan yaitu H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel independen Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sutarti et al. (2025) yang mengemukakan bahwa ketiga mekanisme tata kelola yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit secara

signifikan memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa ketika terjadinya hubungan yang baik dan kondusif antara setiap elemen *good corporate governance* maka akan berakibat pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dan kepercayaan pemegang saham atas perusahaan juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA). 2) Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA). 3) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA) dan Secara simultan Dewan Direksi. 4) Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2548–1398.
- Fazila, P., Hijriah, A., & Rusliyawati. (2024). The Influence of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 5(4). <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>
- Fiardhani, A., & Payamta. (2022). The Effect Of Audit Committee Characteristics And Women On Board On Firm Performance: An Analysis Of Indonesian Manufacturing Firms. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(4). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. (2002). Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *Philosophy Documentation Center*, 12(2), 235–256. <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/3857812>
- Khan, H. (2011). A Literature Review of Corporate Governance. *International Conference on E-Business, Management and Economics*, 25.
- Purwaningsih, M. G., & Fadli, J. A. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance On Firm Value (Evidence From Indonesia's Banking Industry). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*

- (*Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*), 6(2).
- Safitri, E. Y., & Indira, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Industrial Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2).
- Sari, F. N. I., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 147–154.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2050>
- Setiawan, R., & Nisa, I. D. K. (2021). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Journal of Banking and Finance*, 8(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.09.016>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarti, Silvia, L., & Pamungkas, B. (2025). Do Independent Commissioners, Board Size, and Audit Committees Matter for ROA. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5).
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.4383>
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, IV(2).
- Younas, A. (2022). Review of Corporate Governance Theories. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 79–83.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1668>